

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penataan Air Terjun Gulung Tikeh Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar-Bali

**Nyoman Ratih Prabandari¹, Made Mas Surya Wiguna², Wayan Gde Erick
Triswandana³**

^{1,2,3} *Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Nyoman Ratih Prabandari

E-mail: nyomanratih95@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Siangan dalam mendeskripsikan master plan Air Terjun Gulung Tikeh sebagai objek wisata alam yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai ekonomi tanpa mengurangi nilai ekologisnya. Melalui penyusunan konsep dan master plan penataan air terjun Gulung Tikeh dengan pendekatan studi banding objek sejenis berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu objek wisata ditata dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakat dan potensi yang dimiliki alam. di Desa Siangan. Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyusunan master plan Air Terjun Tikeh Gulung ini bekerjasama dengan Pemerintah Daerah di Desa Siangan. Kegiatan survei lapangan, Studi Preseden, dan Focus Group Discussion dilakukan untuk menjaring masukan dan gagasan terkait kebutuhan masyarakat dalam pengembangan Air Terjun Tikeh Gulung sebagai objek wisata alam di Desa Siangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata agar masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan keasliannya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan alam di Desa Siangan.

Kata kunci - Air Terjun Gulung Tikeh, Keaslian, Master Plan, Optimalisasi, Pemberdayaan Masyarakat

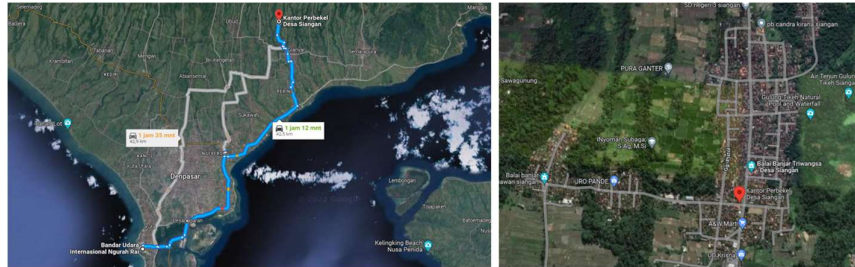
Abstract

This Community service aims to help the people of Siangan Village in describing the master plan of Gulung Tikeh Waterfall as a natural tourist object developed to increase economic value without reducing its ecological value. Through the preparation of the concept and master plan for the arrangement of the Gulung Tikeh waterfall with a comparative study approach of similar objects based on community empowerment, namely the tourism object is arranged taking into account the capabilities of the community and the potential possessed by nature in Siangan Village, Gianyar. The Community Service in the form of drafting the Tikeh Gulung Waterfall masterplan is in collaboration with the local Government in Siangan Village, Gianyar Bali. Field survey activities, Precedent Studies, and Focus Group Discussions were carried out to gather input and ideas related to community needs in the development of Tikeh Gulung Waterfall as a natural tourist attraction in Siangan Village. This activity is expected to make a real contribution so that people are aware of their potential and can optimize their authenticity while preserving the environment and nature in the Village of Siangan.

Keywords - Authenticity Optimization, community empowerment, Gulung Tikeh Waterfall, master plan.

PENDAHULUAN

Desa Siangan merupakan salah satu desa berkembang yang berlokasi di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Siangan mempunyai luas wilayah seluas 359 hektar dan berada di ketinggian 141 meter di atas permukaan laut (Pemerintah Desa Siangan, 2020). Hal ini dapat memberikan suasana termal yang nyaman ditempati serta kesuburan tanah yang baik. Secara administratif, Desa Siangan berbatasan dengan beberapa desa di Kecamatan Gianyar dan dilalui oleh dua daerah aliran sungai atau DAS yang menghubungkan Kecamatan Gianyar dengan Kecamatan Kintamani, Bangli.



Gambar 1.

Lokasi Desa Siangan, Gianyar Bali.

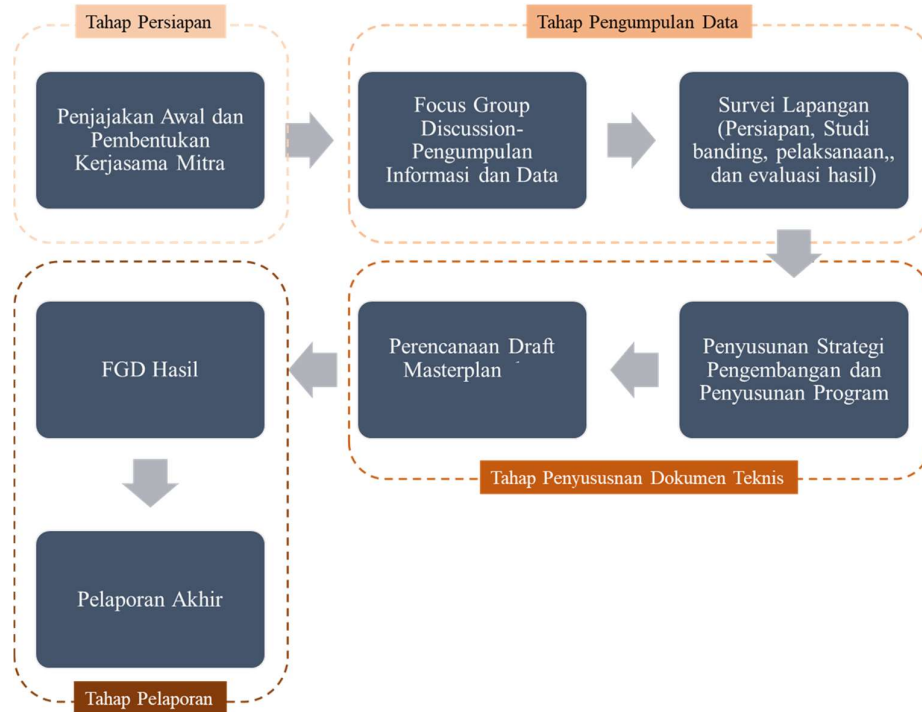
(Sumber: *Googlemaps.com*)

Dari segi lokasi dan aksesibilitas, Desa Siangan berada di posisi silang antara kota (Gianyar maupun dari arah Denpasar) dengan kawasan pariwisata (Ubud, Penelokan, dan Bangli). Dari Kota Gianyar berjarak sekitar 5 kilometer atau hanya membutuhkan waktu perjalanan sekitar 11 menit dari Kota Gianyar ke Desa Siangan. Desa Siangan bisa menjadi salah satu jalur alternatif penghubung kegiatan pariwisata sehingga aksesibilitas cukup padat dan kerap dilalui. Hal ini yang dapat dilihat sebagai potensi menarik bagi persinggahan kegiatan pariwisata. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal dari pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Laksmi, 2020). Maka warga Desa Siangan berhak memanfaatkan potensi desanya dalam usaha memakmurkan masyarakat desa secara keseluruhan. Pengabdian yang akan dilaksanakan di Air Terjun Gulung Tikeh Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar ini difokuskan pada 'pemberdayaan masyarakat dalam penyusunan master plan penataan objek wisata Air Terjun Gulung Tikeh untuk pengembangan kegiatan wisata alam memiliki kepentingan yang strategis antara lain: (1) Air Terjun Gulung Tikeh memiliki potensi dan peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam, sehingga potensi air dan alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lain yang bernilai ekonomis maupun ekologis; (2) Penataan Air Terjun Gulung Tikeh Desa Siangan melalui penyusunan master plan, akan memberi arahan yang jelas dan pasti untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaan penataan yang akan dilakukan memiliki pedoman dan acuan; (3) Pemanfaatan dan pengembangan Air Terjun Gulung Tikeh Desa Siangan sebagai daya tarik wisata akan dapat memicu aktivitas ekonomi lainnya, sehingga masyarakat mendapatkan peluang baru untuk membangkitkan UMKM dengan tujuan peningkatan kesejahteraan. Air Terjun Gulung Tikeh yang merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Melangge Desa Siangan ini masih dalam proses persiapan pembukaan sebagai objek wisata, yang mana dari sisi infrastruktur masih belum siap dan kondisi jalur trekking yang berpotensi baik masih belum aman untuk wisatawan secara umum. Sehingga Tim Pengusul yang berkolaborasi dengan perangkat desa

dan kelompok sadar wisata setempat perlu melakukan analisis dan penyusunan strategi lebih lanjut untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim Pengusul di Desa Siangan, Gianyar, akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu Persiapan, Pengumpulan Data, Penyusunan Dokumen Teknis, dan pelaporan. Sedangkan kegiatan perencanaan master plan penataan Air Terjun Gulung Tikeh ini akan dilakukan dalam beberapa tahap atau metode, sebagai berikut.



Gambar 2.

Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penataan Air Terjun Gulung Tikeh, Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat sebagai basis dalam pengembangan konsep dari penataan Air Terjun Gulung Tikeh di Desa Siangan, memiliki arti bahwa pengembangan objek wisata ini dilakukan dengan mempertimbangkan daya dan kemampuan dari masyarakat dan hal-hal yang tersedia di sekitar masyarakat itu sendiri. Masyarakat diajak untuk berpikir bahwa pengembangan objek wisata tidak harus menerapkan infrastruktur yang mahal agar digemari oleh pengunjung. Tetapi justru dapat dilakukan dengan menciptakan 'kebaruan' (*novelty*) bagi pengalaman wisatawan dengan mengoptimalkan keaslian atau otentisitas alam yang dimiliki Air Terjun Gulung Tikeh sebagai daya tariknya. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Wisatawan biasanya sangat tertarik untuk menemukan hal-hal dan fenomena yang sifatnya asli atau autentik dari destinasi yang mereka kunjungi, yang mana ini menjadi hal baru (*novelty*) bagi mereka (Gisolf, 2010). Menurut Hee (1992), konsep *novelty* ini merangsang munculnya perilaku eksplorasi. Perilaku eksplorasi di sini merupakan perilaku keinginan untuk menjelajah dan peduli terhadap sesuatu yang menjadi minatnya

untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Keingintahuan ini disebabkan karena wisatawan mendapati dirinya berada di daerah yang berbeda dari lingkungan rumahnya dan ingin mengalami hal-hal baru (*novelty*) yang khas dari daerah tersebut (Prabandari, 2021).

Untuk mendukung ide dari pengembangan konsep ini, Tim Pengusul memperlihatkan preseden yang dilakukan oleh masyarakat lokal di beberapa daerah dengan mengoptimalkan keaslian potensi yang dimiliki. Beberapa diantaranya dengan memanfaatkan material alam yang ada disekitarnya, sehingga lebih efisien dan tidak merusak alam dalam proses eksekusi penataannya (Damanik, 2009.); Ada pula yang menggunakan material bekas pakai yang kemudian diolah dijadikan path furniture; Penataan lansekap yang rapi dan asri, dengan pemilihan vegetasi endemik; Pemilihan tekstur dan warna material infrastruktur yang menyesuaikan dengan warna alam sehingga berkesan harmoni dengan alam (Diantasari, 2018); serta menjaga suasana agar lebih mengarah pada kondisi yang natural dan apa adanya (Widiarsana, 2021).

Pemetaan Potensi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar Air Terjun dapat dilakukan sebagai pendekatan berikutnya (Kusmayadi, 2000) Tim Pengusul mendata ketersediaan potensi material yang tersedia di alam, konsep suasana vibes yang dihasilkan dengan melihat karakteristik fisik dari tempat dan kondisi lingkungan alam yang tersedia, serta tentunya berdasarkan permasalahan atau kendala yang ada dalam pencapaian tujuan Air terjun Gulung Tikeh sebagai objek wisata, perlu dilakukan penambahan fungsi yaitu fungsi kegiatan rekreasi. Kegiatan rekreasi atau pariwisata ini tentunya membutuhkan intervensi tertentu supaya mudah diakses dan tetap aman untuk dikunjungi wisatawan.



Entrance Trekking

- Kondisi Entrance masih belum tertata baik dan masih belum rapi
- Belum ada penanda yang bisa membantu menuntun pengunjung menuju ke lokasi air terjun



Jalur Trekking

- Jalur Trekking (infrastruktur jalan) menuju ke air terjun masih belum tertata dengan baik dan belum cukup aman untuk dilalui
- Sepanjang jalur trekking masih belum ada rest area serta penanda untuk menuntun arah



Area Air Terjun

- Area di sekitar air terjun dan pinggir Tukad Melange masih belum tertata
- Kondisi Landcape masih belum rapi
- Kebutuhan view point di lokasi area air terjun

Gambar 3.

Kondisi dan Pemetaan Permasalahan pada Air Terjun Gulung Tikeh, Gianyar.

Berdasarkan beberapa literatur serta penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dalam lingkup pariwisata, otentisitas dan pengalaman pengunjung memiliki keterkaitan yang cukup jelas. Bahkan menganggap bahwa keaslian adalah sarana yang ditujukan untuk kepentingan pengalaman. Menurut Gisolf (2010), dalam suatu objek atau fenomena, terdapat berbagai lapisan keaslian lagi di dalamnya, diantaranya: (1) Otentisitas Material; (2) Otentisitas Konseptual; (3) Otentisitas Kontekstual; (4) Otentisitas Fungsional. Sejauh ini, pariwisata sangat jarang dapat memenuhi keempat lapisan otentisitas tersebut. Dalam kegiatan Pengabdian ini, Tim pengusul hanya akan mempertimbangkan otentisitas material, konseptual, dan kontekstual, mengingat secara fungsi tentunya akan dilakukan

perubahan supaya dapat meningkatkan nilai ekonomi, dengan risiko penurunan nilai ekologis sekecil mungkin. Perubahan fungsional Air Terjun Gulung Tikeh tentunya terjadi setelah munculnya beberapa kebutuhan aktivitas wisatawan di dalamnya.

Tabel 1
 Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Wisatawan

Problems	Needs
Belum ada penanda yang bisa membantu menuntun pengunjung menuju ke lokasi air terjun	Entrance + Signage
Jalur Trekking (infrastruktur jalan) menuju ke air terjun masih belum tertata dengan baik dan belum cukup aman untuk dilalui	Jalur Trekking
Sepanjang jalur trekking masih belum ada rest area serta penanda untuk menuntun arah	Rest Area + Signage
Kebutuhan viewpoint di lokasi area air terjun	Watching Deck

Dalam proses penyusunan strategi pengembangan penataan Air Terjun Gulung Tikeh ini, Tim Pengusul kerap kali melakukan konsultasi dan audiensi dengan masyarakat dan para penggiat pariwisata Desa Siangan, khususnya masyarakat Banjar Siladan Desa Adat Siangan. Proses ini sangat penting dilakukan untuk menjangkau ide atau pendapat-pendapat masyarakat sebagai subjek yang nantinya akan mengelola objek wisata Air Terjun Gulung Tikeh ini. Berdasarkan penggambaran konsep dengan mempertimbangkan kemampuan atau pemberdayaan masyarakat Desa Siangan dalam pengembangan air terjun gulung tikeh ini, berikut ini beberapa hasil dari konsep master plan yang disusun berdasarkan hasil dari proses survei, studi, serta FGD dengan beberapa masyarakat penggiat wisata.



Gambar 4.

Moodboard Konsep Penataan Air Terjun Gulung Tikeh, Gianyar yang berusaha untuk mengoptimalkan keaslian alam yang ada di lokasi.

Sumber: Pinterest, diolah oleh Tim Penulis

Konsep yang diajukan pada area penerimaan, khususnya pada bagian entrance dan jembatan lembah ini adalah natural dengan menggunakan pergola lengkung yang memberikan peluang pada tanaman rambat untuk hidup dan merambat pada besi yang dilengkungkan, sehingga entrance menyerupai terowongan hijau (green tunnel) menuju Air Terjun Gulung Tikeh. Entrance ini dibuat sekaligus sebagai penanda bahwa itu adalah area penerimaan dan jalur masuk untuk menuju Air Terjun Gulung Tikeh.

Setelah melewati terowongan hijau tersebut, pengunjung akan melewati lembah hijau dengan jembatan kayu yang membentang. Kayu yang digunakan adalah kayu yang tersedia di hutan atau kebun, biasanya menggunakan kayu nangka, jati, dan sebagainya. Penggunaan kayu ini akan membantu menghidupkan keaslian alam lingkungan di sepanjang jalur trekking Air Terjun Gulung Tikeh.

Konsep Rest Area yang diajukan, dibuat dengan sangat sederhana, karena menyesuaikan dengan ketersediaan material bangunan di lahan tersebut. Sistem struktur pada seating area juga mengandalkan keterampilan ketukangan yang dimiliki oleh warga sekitar, mengingat warga Desa Siangan sangat fasih dengan pengolahan material kayu. Rest area ini hanya memiliki kapasitas maksimal 4 orang pengunjung.

Untuk konsep Jalur Trekking, dibuat menyesuaikan dengan jalur yang tersedia dan mengikuti kontur atau topografi kondisi tanah di area tersebut. Jalur Trekking dirapikan dengan menggunakan ban bekas dan batang pohon sebagai penyangga tanah di kondisi kemiringan tertentu. Sistem struktur jalur yang dibuat sangat sederhana, dengan menanamkan sebagian material pijakan tersebut di tanah, serta menggunakan pasak sebagai penyangga material pijakan untuk mencegah agar tidak terjadi longsor.

Selanjutnya, pada area Air Terjun Gulung Tikeh, dibuatkan konstruksi lantai dengan sistem deck, seperti dermaga pelabuhan. Deck ini memungkinkan dan memberikan peluang kepada pengunjung untuk duduk di pinggir sungai sambil menikmati potensi visual yang dimiliki oleh Air Terjun Gulung Tikeh.



Gambar 5.

Konsep Site Plan Penataan Jalur Trekking Air Terjun Gulung Tikeh, Gianyar.



Gambar 6.

Tampak Potongan Site dari Konsep Penataan Jalur Trekking menuju Air Terjun Gulung Tikeh, Gianyar.

Konsep - konsep Penataan Air Terjun Gulung Tikeh , bersama jalur trekkingnya ini, disampaikan pada pertemuan focus group discussion (FGD) bersama masyarakat Desa Siangan. pada pertemuan ini juga turut mengundang kolega yang memiliki bidang keahlian yang sama, sehingga membuka peluang diskusi juga pada para spesialis, disamping masyarakat desa yang hadir.



Hasilnya, Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata agar masyarakat Desa Siangan untuk sadar akan potensi yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan keasliannya sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan alam di Desa Siangan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat sebagai basis dalam pengembangan konsep dari penataan Air Terjun Gulung Tikeh di Desa Siangan, memiliki arti bahwa pengembangan objek wisata ini dilakukan dengan mempertimbangkan daya dan kemampuan dari masyarakat dan hal-hal yang tersedia di sekitar masyarakat itu sendiri. Masyarakat diajak untuk berpikir bahwa pengembangan objek wisata tidak harus menerapkan infrastruktur yang mahal agar digemari oleh pengunjung. Tetapi justru dapat dilakukan dengan menciptakan 'kebaruan' (*novelty*) bagi pengalaman wisatawan dengan mengoptimalkan keaslian atau otentisitas alam yang dimiliki Air Terjun Gulung Tikeh sebagai daya tariknya. Dalam proses penyusunan strategi pengembangan penataan Air Terjun Gulung Tikeh ini, Tim Pengusul kerap kali melakukan konsultasi dan audiensi dengan masyarakat dan para penggiat pariwisata Desa Siangan, khususnya masyarakat Banjar Siladan Desa Adat Siangan. Proses ini sangat penting dilakukan untuk menjangkau ide atau pendapat-pendapat masyarakat sebagai subjek yang

nantinya akan mengelola objek wisata Air Terjun Gulung Tikeh ini. Penggunaan material alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, khususnya Masyarakat Desa Siangan. Terimakasih juga kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa (LPM Unwar) karena telah berkontribusi dalam proses pembiayaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. 2009. Isu-Isu Krusial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dewasa Ini, *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 5 (3): 127-137
- Diantasari, Ni Luh Putu Mita Dewi, dkk. 2018. Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5 (2): 274-280.
- Gisolf, Marinus., 2010, Authenticity and Tourist. [online]. <http://www.tourismtheories.org/?p=719>, (diakses pada tanggal 23 Oktober 2019)
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tersedia pada: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf. Diakses pada tanggal 24 Desember 2023
- Kusmayadi, Endar sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. (hal.22)
- Laksmi, A. A. R. S., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mardika, I. M. (2020). Warisan Budaya (WB) Sebagai Basis Wisata Spiritual Desa Adat Siangan. *Postgraduate Community Service Journal*, 1(2): 59-64
- Pemerintah Desa Siangan. 2020. Profil dan Sejarah Desa Siangan. Tersedia pada: <https://www.siangan.si-desa.com/index.php/artikel/2013/7/29/profil-desa>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022.
- Prabandari, Nyoman Ratih. 2021. Analisis Tingkat Persepsi dan Preferensi Masyarakat Luar Terkait Autentisitas Arsitektur dan Permukiman Adat sebagai Bagian dari Daya Tarik Pariwisata Desa Bali Aga. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 4(1): 216-222.
- Widiarsana, I Putu, dkk. 2021. Pengembangan dan Penataan Rekreasi Wisata Alam Air Terjun Tukad Cepung. *Jurnal Anala*, 9 (1): 63-75.